

SKRIPSI

2022

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA LENS
KONTAK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**



OLEH :

Wulansari

C011181408

PEMBIMBING :

dr. Ririn Nislawati, Sp. M, M. Kes

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2022

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA LENS
KONTAK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SKRIPSI

**Ditujukan Kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran**

**Wulansari
C011181408**

**Pembimbing :
dr. Ririn Nislawati, Sp. M., M. Kes**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar akhir di Departemen

Ilmu Kesehatan Mata

Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul :

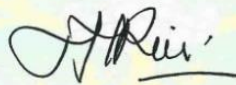
**“TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA LENSEA
KONTAK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN”**

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022

Waktu : 14.00 WITA - Selesai

Tempat : Zoom Meeting

Makassar, 27 Juli 2022



(dr. Ririn Nislawati, Sp. M., M. Kes)
NIP. 19810118 200912 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**"TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA LENS
KONTAK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN"**



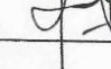
Disusun dan Diajukan oleh

Wulansari

C011181408

Menyetujui

Panitia Penguji


No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	dr. Ririn Nislawati, Sp. M., M. Kes	Pembimbing	1. 
2	dr. Nursyamsi, Sp. M., M. Kes	Penguji 1	2. 
3	dr. Rani Yunita Patong, Sp. M	Penguji 2	3. 

Mengetahui:

**Wakil dekan
Bidang Akademik, Riset & Inovasi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin**

**Ketua Program Studi Sarjana
Kedokteran Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin**


**dr. Agussalim Bukhari, M. Clin.
Med. Ph. D., Sp. GK(K)
NIP 19700821 199903 1 001**


**dr. Ririn Nislawati, Sp. M., M. Kes
NIP 19810118 200912 2 003**

DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN MATA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

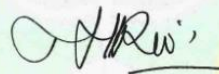
TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Skripsi dengan judul:

**“TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNA LENS
KONTAK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN”**

Makassar, 27 Juli 2022

Pembimbing,



(dr. Ririn Nislawati, Sp. M., M. Kes)

NIP. 19810118 200912 2 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Wulansari
NIM : C011181408
Tempat & Tanggal Lahir : Kolonodale, 3 Desember 1998
Alamat Tempat Tinggal : Jln. Kebahagiaan Utara Blok A No. 100,
Tamalanrea, Makassar
Alamat Email : wulanmhd@gmail.com
Nomor HP : 082292909092

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pengguna Lensa Kontak Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin” adalah hasil karya saya. Apabila dalam skripsi ini terdapat kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain baik berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi, telah direferensi sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarisme adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan mendapatkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik lainnya. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 5 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Wulansari
C011181408

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan tak lupa kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya yang setia, dan para pengikutnya yang tetap konsisten pada ajarannya. karena berkat rahmat dan Karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pengguna Lensa Kontak Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, padakeempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan ridho-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam, sebaik-baik panutan yang selalu mendoakan kebaikan atas umatnya.
3. Teristimewa kepada kedua orang tua yang saya sayangi, Aris Muhadi dan Hj. Darmawati, saudara saya Cendana Dwi Syafira, dan seluruh keluarga besar, yang senantiasa memberikan dukungan baik doa, nasehat, perhatian, motivasi, dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian.
5. Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin beserta para wakil dekan yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi proses pendidikan dokter dengan sangat baik sehingga penulis bisa menimba ilmu dan

pengalaman yang sangat berarti di tempat ini.

6. dr. Ririn Nislawati, Sp. M., M. Kes selaku dosen pembimbing akademik dan juga pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam pembuatan skripsi.
7. dr. Nursyamsi, Sp. M., M. Kes dan dr. Rani Yunita Patong, Sp. M selaku penguji yang telah memberikan saran dan pendapat terkait perbaikan skripsi penelitian.
8. Teman-teman grup sejawat dan teman-teman angkatan 2018 “F18brosa” yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh responden teman-teman angkatan 2018 serta adik-adik angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang telah menyempatkan diri dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
10. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
11. Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, for just being me at all times

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritik dan saran membangun dari semua pihak. Namun demikian, penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Akhir Kata,

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 5 Juli 2022

Penulis

SKRIPSI

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

JUNI 2022

Wulansari C011181408

dr. Ririn Nislawati, Sp. M, M. Kes

**Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pengguna Lensa Kontak Pada
Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin**

ABSTRAK

Latar Belakang : Lensa kontak adalah alat bantu visual yang ditempatkan pada permukaan kornea. Lensa kontak mudah digunakan, nyaman untuk beraktivitas, menawarkan bidang pandang yang lebih luas, dan terlihat lebih baik. Penggunaan lensa kontak juga banyak digemari karena gaya hidup kita sebagai konsumen yang semakin dinamis menuntut alat bantu penglihatan selain kacamata. Berdasarkan data NCBI pengguna terbanyak berada di Asia dan Amerika, dimana 38 juta pengguna berasal dari Amerika Utara, kemudian 24 juta pengguna berasal dari Asia dan 20 juta pengguna berasal dari Eropa. Menurut statistik yang dikumpulkan oleh sebuah institute pada tahun 2004, diperkirakan bahwa 125 juta orang dari seluruh dunia (2%) menggunakan lensa kontak.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pengguna lensa kontak pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di makassar secara online di masing-masing tempat responden pada desember 2021 sampai april 2022. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 1.091. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 209 responden menggunakan kuesioner, dan 52 dari 209 sampel yang memiliki riwayat menggunakan lensa kontak.

Hasil : Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil prevalensi pengguna

lensa kontak di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yaitu 24,9%. Responden yang tidak memiliki riwayat penggunaan lensa kontak dan responden yang memiliki riwayat penggunaan lensa kontak rata-rata memiliki pengetahuan yang baik.

Responden yang tidak memiliki riwayat menggunakan lensa kontak yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 151 responden (96,2%), dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (3,8%).

Pengguna lensa kontak yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 responden (96,2%) dan pengguna lensa kontak yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (3,8%). Pengguna lensa kontak yang memiliki perilaku baik sebanyak 24 responden (46,2%) dan pengguna lensa kontak yang memiliki perilaku cukup sebanyak 24 responden (46,2%), serta pengguna lensa kontak yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 4 responden (7,7%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Lensa Kontak

THESIS

FACULTY OF MEDICINE, HASANUDDIN UNIVERSITY

JUNE 2022

Wulansari C011181408

dr. Ririn Nislawati, Sp. M, M. Kes

**Level of Knowledge and Behavior of Contact Lens Users in Students of the
Faculty of Medicine, Hasanuddin University**

ABSTRACT

Background : Contact lenses are visual aids placed on the surface of the cornea. Contact lenses are easy to use, convenient for activities, offer a wider field of view , and look better . The use of contact lenses is also widely loved because of our increasingly dynamic lifestyle as consumers demanding vision aids other than glasses. Based on NCBI data, the most users are in Asia and America, where 38 million users are from North America, then 24 million users are from Asia and 20 million users are from Europe. According to statistics compiled by an institute in 2004, it is estimated that 125 million people from around the world (2%) use contact lenses.

Purpose: To find out the level of knowledge and behavior of contact lens users in students of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University

Method: This type of research is descriptive observational with a *cross-sectional* approach carried out in Makassar online at each respondent's place from December 2021 to April 2022. The total population in this study was 1,091. Sampling used *purposive sampling* techniques with a total sample of 209 respondents using questionnaires, and 52 of the 209 samples who had a history of using contact lenses.

Results: From the research that has been carried out, the results of the prevalence of contact lens users at the Faculty of Medicine, Hasanuddin University, are 24.9%. Respondents who had no history of using contact lenses and respondents

who had a history of using contact lenses on average had good knowledge.

Respondents who had no history of using contact lenses who had good knowledge were 151 respondents (96.2%), and those with sufficient knowledge were 6 respondents (3.8%).

Contact lens users who have good knowledge are 50 respondents (96.2%) and contact lens users who have sufficient knowledge are 2 respondents (3.8%).

Contact lens users who had good behavior were 24 respondents (46.2%) and contact lens users who had sufficient behavior were 24 respondents (46.2%), and contact lens users who had poor behavior as many as 4 respondents (7.7%).

Keywords : Knowledge, Behavior, Contact Lenses

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	12
DAFTAR TABEL	15
DAFTAR LAMPIRAN	16
BAB I.....	17
PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang.....	17
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.3.1 Tujuan Umum	19
1.3.1 Tujuan Khusus	19
1.3.2 Manfaat Penelitian	20
BAB II.....	21
TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1 Pengetahuan.....	21
2.1.1 Pengertian pengetahuan	21
2.1.2 Tingkat pengetahuan.....	21
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	22
2.1.4 Pengukuran Pengetahuan.....	23
2.2 Perilaku.....	24
2.2.2 Bentuk Perilaku	24
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	24
2.2.4 Pengukuran Perilaku	25
2.3 Lensa Kontak	26
2.3.1 Definisi Lensa Kontak.....	26
2.3.2 Fungsi Lensa Kontak	26

2.3.3	Jenis – jenis Lensa Kontak.....	27
2.3.4	Bentuk – bentuk Lensa Kontak.....	28
2.3.5	Teknik Penggunaan Lensa Kontak Yang Aman.....	29
2.3.6	Dampak Negatif Lensa Kontak	29
2.3.7	Indikasi Dan Kontraindikasi Penggunaan Lensa Kontak	32
BAB III		34
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....		34
3.1	Kerangka Teori	34
3.2	Kerangka Konsep.....	34
3.3	Definisi Operasional.....	35
3.4	Hipotesis	36
BAB IV.....		37
METODOLOGI PENELITIAN		37
4.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	37
4.2	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
4.2.1	Waktu dan lokasi Penelitian.....	37
4.2.2	Lokasi Penelitian.....	37
4.3	Variabel Penelitian	37
4.4	Populasi dan Sampel Penelitian	37
4.4.1	Populasi penelitian	37
4.4.2	Sampel penelitian.....	37
4.4.3	Besar sampel.....	38
4.4.4	Teknik pengambilan sampel	38
4.5	Jenis data dan Instrumen penelitian.....	39
4.5.1	Jenis Data.....	39
4.5.2	Instrumen Penelitian	39
4.5.3	Uji Coba Instrumen Penelitian	39
4.6	Manajemen Penelitian	39
4.6.1	Teknik Pengumpulan Data	39
4.6.2	Pengolahan dan Analisis Data	39
4.6.3	Penyajian Data	40

4.7	Etika Penelitian.....	40
4.8	Alur Penelitian.....	40
	BAB V.....	41
	HASIL PENELITIAN	41
5.1	Karakteristik Responden.....	41
5.2	Pengetahuan	43
5.3	Perilaku.....	44
5.4	Analisis Tingkat Pengetahuan Penggunaan Lensa Kontak.....	44
5.5	Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengguna Lensa Kontak.....	45
	BAB VI.....	46
	PEMBAHASAN.....	46
6.1	Karakteristik Responden.....	46
6.1.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
6.1.2	Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	47
6.1.3	Distribusi Responden Berdasarkan Kelas.....	47
6.1.5	Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penggunaan Lensa Kontak	47
6.1.6	Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Menggunakan Lensa Kontak	48
6.1.7	Distribusi Responden Berdasarkan Cara Memperoleh Lensa Kontak	48
6.2	Hasil Berdasarkan Variabel Penelitian.....	49
6.2.1	Pengetahuan	49
6.2.2	Perilaku	51
6.3	Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pengguna Lensa Kontak	51
6.3.1	Analisis Tingkat Pengetahuan Penggunaan Lensa Kontak.....	51
6.3.2	Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pengguna Lensa kontak	52
	BAB VII.....	54
	KESIMPULAN DAN SARAN	54
7.1	Kesimpulan	54
7.2	Saran.....	54
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden	41
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan	43
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku	44
Tabel 5.4 Tingkat Pengetahuan Penggunaan Lensa Kontak	44
Tabel 5.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengguna Lensa Kontak	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Penjelasan Penelitian	59
Lampiran 2 : Lembar Pernyataan Persetujuan (<i>Informed Consent</i>).....	60
Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian	62
Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian	68
Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Persetujuan Etik	69
Lampiran 6 : Output Data Hasil Penelitian	70
Lampiran 7 : Biodata Peneliti.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lensa kontak adalah alat bantu visual yang ditempatkan pada permukaan kornea. Lensa kontak mudah digunakan, nyaman untuk beraktivitas, menawarkan bidang pandang yang lebih luas, dan terlihat lebih baik (Chalmers, 2010). Pengguna lensa kontak memiliki alasan tersendiri dalam menggunakan lensa kontak, seperti mengoreksi mata atau memperbaiki penampilan (American Academy of Ophthalmology, 2013).

Lensa kontak merupakan perangkat prostetik okular yang sudah digunakan oleh lebih dari 150 juta orang di seluruh dunia. Penggunaan lensa kontak untuk koreksi penglihatan, terapi dan kosmetik (Hamidah, 2020).

Di masa modernisasi saat ini banyak orang berusaha tampil menarik salah satunya dengan menggunakan sesuatu yang dapat menunjang penampilan seperti lensa kontak, baik itu yang mengalami kelainan refraksi mata yaitu mata minus atau miopi maupun yang mempunyai mata normal. Namun selain dapat menunjang penampilan penggunaan lensa kontak juga banyak digemari karena gaya hidup kita sebagai konsumen yang semakin dinamis menuntut alat bantu penglihatan selain kacamata, dan ada pula yang lebih memilih menggunakan lensa kontak dibandingkan kacamata karena lebih merasa nyaman menggunakannya.

Pemakai lensa kontak harus mengikuti petunjuk perawatan lensa kontak yang direkomendasikan oleh American Optometric Association agar tidak menimbulkan efek negatif pada mata. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan tentang penggunaan lensa kontak (Narainasamy D, 2013). Penggunaan lensa kontak juga memiliki sisi negatif, terutama bagi yang menggunakannya dalam jangka waktu yang cukup lama tanpa memperhatikan faktor kesehatan. Masalah yang disebabkan oleh penggunaan lensa kontak tergantung pada sejumlah faktor seperti bahan lensa, kebersihan

lensa, jenis cairan pembersih lensa, pengetahuan tentang pembersihan dan kebiasaan penggunaan lensa, penggunaan lensa dalam jangka panjang, tidur tanpa melepas lensa, dan kebersihan tempat penyimpanan lensa (Dwight, 2012).

Penggunaan lensa kontak cukup umum dengan lebih dari 125 juta pemakai lensa kontak di seluruh dunia (Rumpakis, 2010). Berdasarkan data NCBI pengguna terbanyak berada di Asia dan Amerika, dimana 38 juta pengguna berasal dari Amerika Utara, kemudian 24 juta pengguna berasal dari Asia dan 20 juta pengguna berasal dari Eropa (Wakarie, 2013).

Pada tahun 2016, diperkirakan terdapat 3,6 juta remaja berusia 12-17 tahun di Amerika Serikat, dimana di antaranya yang memakai lensa kontak. Dari remaja yang memakai lensa kontak, 85% mengatakan bahwa mempunyai setidaknya satu sikap yang menempatkan mereka di risiko infeksi mata terkait dengan pengguna lensa kontak, dibandingkan dengan 81% orang dewasa muda (Inayah, 2019). Perilaku lensa kontak yang tidak tepat dapat menyebabkan infeksi mata, dimana salah satu gejala infeksi mata adalah mata merah (Iklima, 2015).

Menurut statistik yang dikumpulkan oleh institute Lensa Kontak pada tahun 2004, diperkirakan bahwa 125 juta orang (2%) menggunakan lensa kontak seluruh dunia. Pada 2010, usia yang umum pemakai lensa kontak secara global adalah 31 tahun dan dua pertiga dari pemakai adalah perempuan. Juga pada tahun 2009 sebuah penelitian dilakukan dari 18 perguruan tinggi yang berbeda dari coastal Karnataka dengan total mahasiswa adalah 6850. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 392 mahasiswa yang didapatkan sebagai pengguna lensa kontak. Dari total disurvei 79,5% yaitu 295 adalah perempuan dan mayoritas pengguna lensa kontak adalah orang berada di kelompok usia 17-22 tahun (Tiarasan, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahdini dkk (2019) pada mahasiswa di sebuah Universitas di Jakarta bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik berhubungan dengan cara penggunaan dan perawatan

lensa kontak yang baik, dimana berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebesar 41,2%, cukup 29,9%, dan kurang 28,9% dan tingkat perilaku mengenai penggunaan dan perawatan lensa kontak >50% responden adalah baik. Selain itu berdasarkan penelitian Wahdini dkk tersebut sebanyak 703 mahasiswa tingkat 1-3, didapatkan hanya 116 (16,5%) mahasiswa yang sering atau pernah menggunakan lensa kontak dan hanya 97 mahasiswa yang bersedia menjadi responden, mayoritas responden adalah perempuan, dimana jumlah responden perempuan tiga kali lipat lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan tujuan pemakaian lensa kontak untuk memperbaiki tajam penglihatan. Jumlah tersebut dapat menggambarkan bahwa di masyarakat kebanyakan pengguna lensa kontak adalah perempuan (Wahdini dkk, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku pengguna lensa kontak pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas hasanuddin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku pengguna lensa kontak pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pengguna lensa kontak pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

1.3.1 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui prevalensi pengguna lensa kontak di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengguna lensa kontak pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang bukan pengguna lensa kontak pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Untuk mengetahui perilaku pengguna lensa kontak pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan informasi bagi peneliti selanjutnya
- Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi para pengguna lensa kontak
- Sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dan dapat menambah wawasan keterampilan dan pengalaman dalam bidang terkait. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi melalui panca indera seseorang (pengindraan) terhadap suatu objek tertentu, yaitu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Oleh karena itu, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Pratama dkk, 2021).

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Bloom (1956, dalam Nazhriyah 2016) ada 6 tahapan pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (Know)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi tersebut secara benar.

4. Analisis (Analysis)

Analisi adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau suatu kelompok, suatu usaha untuk mendewasakan seseorang melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat pula kemampuannya menerima dan memahami informasi, sehingga pengetahuannya juga semakin tinggi.

b. Informasi/media massa

Informasi adalah teknik mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, menerbitkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika secara teratur menerima informasi tentang suatu pelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang tidak menerima informasi. Kepercayaan yang teratur tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial dan budaya

Masyarakat dan budaya seseorang dibuat tanpa menyimpulkan apakah yang dilakukan itu baik atau buruk akan menambah pengetahuannya meskipun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan. Orang dengan pengetahuan sosial budaya yang baik akan baik, tetapi jika tingkat sosial budayanya tidak baik maka pengetahuannya akan buruk. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena

seseorang dengan status ekonomi di bawah rata-rata akan kesulitan untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuannya.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu dengan efek timbal balik atau non-timbal balik yang akan ditanggapi oleh individu sebagai pengetahuan. Dalam lingkungan yang baik pengetahuan yang diperoleh akan baik, tetapi jika lingkungan tidak baik maka pengetahuan yang diperoleh juga tidak baik.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat dikumpulkan dari pengalaman orang lain dan pengalaman sendiri sehingga pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang terhadap suatu masalah akan memberitahu mereka bagaimana menyelesaikan masalah dari pengalaman sebelumnya sehingga pengalaman yang diperoleh dapat dijadikan pengetahuan jika menghadapi masalah yang sama.

f. Usia

Seiring bertambahnya usia, kemampuan memahami atau menangkap dan keadaan pikiran mereka juga akan berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan meningkat dan meningkat (Nazriyah, 2016).

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut Arikunto 2006 dalam Tania 2019, dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dengan objek penelitian atau responden. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata – kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud angka – angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, setelah dipersentasakan lalu ditafsirkan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif.

- a. Kategori baik yaitu menjawab benar 76% -100% dari yang diharapkan
- b. Kategori cukup yaitu menjawab benar 56% - 75% dari yang diharapkan
- c. Kategori kurang yaitu menjawab benar <56% dari yang diharapkan.

2.2 Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan, tidak hanya badan ataupun ucapan. Sedangkan batasan-batasan perilaku menurut Chaplin adalah respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan suatu organisme, secara khusus ialah bagian dari kesatuan pola reaksi suatu perbuatan atau aktivitas, suatu gerak atau kompleks gerak-gerik (Sinulingga, 2021).

2.2.2 Bentuk Perilaku

Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, perilaku tertutup (*covert behaviour*), perilaku tertutup merupakan perilaku yang terjadi bila reaksi terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Reaksi seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "*covert behavior*" apabila reaksi tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit untuk dilihat dari luar (orang lain) yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*). Selanjutnya adalah perilaku terbuka (*Overt behaviour*), apabila reaksi tersebut dalam wujud action atau tindakan yang dapat dilihat dari luar (orang lain) yang disebut praktek (*practice*) yang diamati orang lain dari luar atau "*observabel behavior*" (Adliyani, 2015).

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

1. Faktor Intrinsik

a. Umur

Semakin bertambahnya usia seseorang, maka pengalaman dalam hidupnya pun makin bertambah, sehingga diharapkan pengalaman yang dimilikinya dapat membuatnya memiliki perilaku yang positif.

b. Integensi

Seseorang yang mempunyai integensi tinggi akan lebih cepat menerima informasi.

c. Tingkat Emosional

Seseorang yang sedang dalam keadaan emosi biasanya tidak terkontrol, hal tersebut akan mempengaruhi perilakunya.

2. Faktor Ekstrinsik

a. Lingkungan

Seseorang yang berbau dengan lingkungan orang-orang yang mempunyai wawasan yang luas maka akan secara langsung maupun tidak langsung wawasannya pun akan bertambah, dan perilakunya akan lebih baik. Sedangkan orang yang tinggal di lingkungan yang keras akan berpengaruh terhadap perilakunya.

b. Pendidikan

Orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi biasanya memiliki perilaku yang otomatis positif karena sebelum melakukan suatu hal pasti akan dipikirkan terlebih dahulu baik manfaat ataupun akibatnya.

d. Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

e. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan suatu hasil berinteraksi antar manusia dalam wilayah tertentu. Sehingga orang yang menetap di suatu wilayah perilakunya akan sedikit demi sedikit mengikuti kebudayaan yang ia tempati (Notoatmodjo, 2012).

2.2.4 Pengukuran Perilaku

Cara mengukur perilaku ada 2 cara yaitu:

1. Perilaku dapat diukur secara langsung yakni wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, bulan yang lalu (*recall*).

2. Perilaku yang diukur secara tidak langsung yakni, dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden (Notoatmodjo,2012).

2.3 Lensa Kontak

2.3.1 Definisi Lensa Kontak

Lensa kontak adalah alat bantu penglihatan yang ditempatkan menutupi kornea untuk memperbaiki tajam penglihatan ataupun sekedar mempercantik diri (Wahdini dkk, 2019).

Lensa kontak merupakan alat bantu penglihatan yang terbuat dari kaca atau plastic yang melengkung yang digunakan langsung diatas mata atau kornea untuk memperbaiki kelainan refraksi mata (Rahmad dan Amra, 2013).

Menurut (Ilyas, 2015) lensa kontak adalah lensa tipis yang diletakkan di depan kornea untuk memperbaiki kelainan refraksi dan pengobatan. Lensa tipis ini mempunyai diameter 8-10 mm, yang dengan nyaman dapat dipakai akibat ia terapung pada selaput bening seperti kertas yang terapung pada air.

2.3.2 Fungsi Lensa Kontak

Menurut (Mannis ,Karla, Ceusa, dan Newton, 2003 dalam Rizka, 2016) lensa kontak memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Alat bantu penglihatan

Lensa korektif didesain untuk mengoreksi kelainan refraksi pada mata dan kelainan pada mata lainnya, sehingga akan memperbaiki penglihatan seperti halnya kacamata. Kondisi-kondisi yang dapat diperbaiki dengan menggunakan *soft lens* adalah miopia, hipermetropia, dan astigmatisma (Mannis ,Karla, Ceusa, dan Newton, 2003 dalam Rizka, 2016).

2. Kosmetik

Lensa kontak sebagai kosmetik didesain untuk mengubah warna dan penampilan mata. Lensa jenis ini sebenarnya bisa juga berfungsi untuk memperbaiki penglihatan. Namun terkadang desain maupun warna dari lensa kontak jenis ini bias saja membuat pandangan menjadi kabur ataupun tidak jelas. Lensa kontak non korektif untuk kepentingan kosmetik ini sering disebut dengan *decorative contact lenses* ataupun *plano cosmetic* (Mannis,

Karla, Ceusa, dan Newton, 2003 dalam Rizka, 2016).

Meskipun penggunaan lensa kontak untuk kepentingan kosmetik namun biokomfabilitasnya tetap harus diperhatikan, seperti halnya dengan lensa kontak konvensional lainnya karena lensa kontak kosmetik biasanya membuat oksigen yang dapat masuk ke mata lebih sedikit daripada lensa kontak korektif. Hal tersebut dapat mengganggu dan menimbulkan kerusakan pada mata *cosmetic* (Mannis, Karla, Ceusa, dan Newton, 2003 dalam Rizka, 2016).

3. Terapik

Lensa kontak sering digunakan untuk pengobatan dan penanganan non refraksi pada mata. Lensa kontak dapat melindungi kornea yang sakit atau cedera dari gesekan akibat kedipan dari kelopak mata terus menerus. Lensa kontak juga berguna pada pengobatan seperti pada ulkus kornea, erosi kornea, mata kering, edema kornea, descematocele, ektasis kornea, ulkus mooren, distrofi kornea anterior, bulosa keratopati, dan keratokonjungtivitis neurotropik, lensa kontak sekaligus juga memberikan obat-obat untuk mata yang telah dikembangkan (Kalayarasan, 2004 dalam Rizka, 2016).

2.3.3 Jenis – jenis Lensa Kontak

Klasifikasi lensa kontak dibedakan berdasarkan bahan pembuatnya, yakni:

A. *Hard contact lens* atau lensa kontak keras

Terbuat dari sejenis plastik yaitu PMMA (*polymethyl methacrylate*), ditemukan sekitar tahun 1960, dimana sangat tahan lama namun tidak mampu dilalui oleh oksigen secara terus menerus, sehingga terasa tidak nyaman dipakai dan sudah jarang digunakan (Tania, 2019).

B. *Soft contact lens* atau lensa kontak lunak

Terbuat dari plastik jenis *poly hydroxyethyl methacrylate* (pHEMA), jenis bahan polymer yang dapat mengandung air. Air tersebut membuat lensa ini lembut dan fleksibel sehingga memungkinkan oksigen mencapai kornea. Pengguna lensa kontak untuk pertama kali lebih mudah menyesuaikan diri dengan *soft contact lens* karena lebih nyaman dipakai. Lensa

kontak ini merupakan tipe lensa kontak yang paling sering digunakan dan dianjurkan untuk pengguna yang memerlukan pemakaian setiap hari (Tania, 2019).

Lensa kontak lunak terdiri dari beberapa jenis:

- i) *Extended wear contact lens*: diperbuat dari bahan yang bertahan selama 24minggu.
- ii) *Daily disposable lenses*: walaupun sedikit mahal, namun mempunyai resiko untuk terkena infeksi adalah rendah.
- iii) *Toric contact lenses*: mengoreksi astigmatism yang sedang. Hanya tersedia dalam kedua bahan yang keras dan lunak.

C. *Rigid Gas Permeable* (lensa RGP)

Lensa kontak RGP terbuat dari plastik yang dikombinasikan dengan bahan lain, seperti silikon. Lensa kontak RGP bersifat mudah dilalui oksigen sehingga kornea dapat berfungsi dengan baik. Keunggulan lensa kontak RGP adalah rigiditasnya bermanfaat untuk mengoreksi kelainan permukaan kornea yang tidak rata. Bahan RGP yang rigid menyebabkan pengguna lensa kontak RGP memerlukan penyesuaian lebih lama dibandingkan *soft contact lens*. Lensa kontak RGP bertahan lama sehingga harganya lebih murah (Tania, 2019)

2.3.4 Bentuk – bentuk Lensa Kontak

Bentuk lensa kontak juga bermacam-macam, tergantung pada gangguan penglihatan yang ingin diperbaiki. Beberapa bentuk lensa kontak antara lain adalah :

1. Lensa kontak sferis: berbentuk bundar, digunakan untuk penderita miopia (rabun dekat) atau hipermetropia (rabun jauh).
2. Lensa kontak bifokal: lensa kontak yang digunakan untuk melihat dekat sekaligus untuk melihat (mirip dengan cara kerja kacamata bifokal). Lensa ini biasanya digunakan untuk memperbaiki presbiopia, yaitu gangguan penglihatan akibat usia tua.
3. Lensa ortokeratologi: yaitu lensa yang didisain untuk memperbaiki

bentuk kornea. Digunakan hanya di malam hari (Tania, 2019).

2.3.5 Teknik Penggunaan Lensa Kontak Yang Aman

Menurut (Sugani & Priandarini, 2010 dalam Nazhriyah 2016) ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh pemakai lensa kontak, antara lain :

1. Temui dokter ahli mata untuk mendapatkan lensa kontak yang sesuai dan layak.
2. Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh lensa kontak.
3. Cuci dan disinfeksi lensa kontak setiap kali setelah pemakaian.
4. Cuci dan keringkan tempat lensa kontak setiap hari, cuci dengan airmendidih seminggu sekali.
5. Simpan wadah lensa kontak ditempat yang lembab dan terlindung dari sengatan sinar matahari.
6. Gantilah tempat lensa kontak secara teratur setiap 3 bulan sekali.
7. Cairan yang telah dipakai harus segera dibuang, jangan digunakan untuk kedua kalinya.
8. Lepaskan lensa kontak sebelum berenang atau berendam air panas.
9. Konsultasi dengan dokter mata sebelum menggunakan obat tetes mata, karena, ada obat tetes mata (termasuk yang dijual bebas) yang dapat bereaksi negatif terhadap lensa kontak.
10. Segera hentikan pemakaian jika mata merah atau tidak nyaman saat pemakaian lensa kontak. Bisa jadi anda mengidap alergi terhadap larutan pembasah atau pencuci lensa kontak. Bila masalah berlanjut, segera datang ke dokter mata.
11. Konsultasikan juga dengan dokter atau apoteker setiap kali hendak memakai obat tetes mata. Tidak semua obat tetes mata cocok dengan lensa kontak yang digunakan.

2.3.6 Dampak Negatif Lensa Kontak

1. Pada kelopak mata

Komplikasi yang dapat terjadi pada bagian kelopak mata akibat

penggunaan lensa kontak yaitu :

a. *Giant Papillary Conjunctivitis (GPC)*

GPC adalah komplikasi yang paling sering timbul akibat penggunaan lensa kontak atau soft lens. Ini timbul akibat salah satu dari 3 faktor yaitu peningkatan frekuensi pemakaian lensa, penurunan lama pemakaian lensa kontak, dan perubahan larutan pembersih yang kuat yang dapat merusak lensa kontak. Manifestasinya terdiri dari gatal, kemerahan, seperti terdapat benda asing, peningkatan produksi lendir, pandangan kabur dan pergerakan lensa yang berlebihan. (Kanski JJ, 2015).

b. Ptosis

Kelopak mata atas yang abnormal disebut dengan "Ptosis". Biasanya akan tertutup mencakup seperenam bagian atas kornea, yaitu sekitar 2 mm. Ptosis timbul akibat adanya massa pada lensa, skar, jaringan fibrosa di kelopak mata. Lensa kontak yang menempel pada kornea mata juga akan membentuk skar dan kontraksi pada jaringan kelopak mata yang mengakibatkan retraksi pada kelopak mata. Ptosis juga dapat timbul akibat dari giant papillary conjunctivitis yang berat (Khurana, 2015).

2. Pada konjungtiva

Komplikasi yang dapat terjadi pada bagian konjungtiva akibat penggunaan lensa kontak, yaitu :

a. Alergi lensa kontak

Alergi lensa kontak merupakan reaksi hipersensitivitas, seperti dermatitis kontak, akibat dari zat-zat kimia yang terdapat pada larutan lensa kontak. Manifestasi klinisnya antara lain pada awalnya ada eritema dan edema, rasa gatal, rasa terbakar, berair, dan sekret mukoid (Kanski JJ, 2015).

b. *Contact Lens-Induced Superior Limbic Keratoconjunctivitis (CL-ISLK)*

CL-ISLK merupakan suatu reaksi imun pada konjungtiva perifer.

Keluhan utamanya adalah iritasi dan hiperemia. Manifestasi klinisnya adalah penebalan konjungtiva, dan timbul berbagai warna pada konjungtiva bulbaris superior. Sel epitelium keratinisasi akan berisi banyak sel-sel goblet yang diinvasi oleh neutrofil. Akibatnya akan terasa seperti ada benda asing, berair, rasa terbakar, gatal, dan penurunan akuitas visual (Vaughan & Asbury's, 2015).

3. Pada epitelium kornea

Komplikasi yang dapat terjadi pada bagian epitelium kornea akibat penggunaan lensa kontak yaitu :

a. Kerusakan epitel yang mekanik

Lensa kontak merupakan benda asing yang akan menggosok kornea dan menekan epitel kornea setiap mengedipkan mata sepanjang hari dan menimbulkan abrasi kornea. Abrasi kornea umumnya akibat dari trauma pada permukaan mata seperti trauma kuku. Abrasi kornea juga dapat disebabkan karena lebih dari pemakaian lensa kontak. Jika tidak dikenali dan diobati akan mengakibatkan stres pada epitel yang kronis. Kerusakan epitel akan memudahkan bakteri menempel pada kornea dan mengakibatkan infeksi stroma, serta menstimulus sub-epitel fibrosa tanpa adanya infeksi (Khurana, 2015).

b. *Chemical epithelial defect*

Berbagai larutan kimia lensa kontak akan menimbulkan kerusakan epitel yang ditandai dengan erosi. Larutan pembersih surfaktan biasanya akan menyebabkan nyeri, merah, fotofobia, dan berair. Biasanya kondisi seperti ini dianggap sepele dan iritasi sementara dan tiba-tiba akan kehilangan padapenglihatan (Khurana, 2015).

4. Stroma kornea

Komplikasi yang dapat terjadi pada bagian kelopak mata akibat penggunaan lensa kontak yaitu :

a. Infeksi kornea (keratitis)

Peradangan pada kornea (keratitis) biasanya ditandai oleh edema kornea. Gejala lain yang sering terlihat adalah mata berair dan sulit

mengedipkan mata. Keratitis Disebabkan oleh bakteri, jamur, dan protozoa. Infeksi bakteri biasanya muncul di kelopak mata dan kelenjar air mata, sehingga air mata terkumpul di kornea mata. Bakteri yang sering menimbulkan infeksi kornea mata adalah *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus aureus*, dan *Staphylococcus epidermidis*. Infeksi ini biasanya berasal dari larutan lensa kontak yang terkontaminasi. Infeksi bakteri akut terjadi dalam waktu 24 jam dengan gejala nyeri, fotofobia, berair, sekret purulen, dan penurunan penglihatan (Khurana, 2015).

b. Acanthamoeba keratitis

Acanthamoeba keratitis merupakan infeksi yang sulit untuk diterapi. Penyebab paling umum pada pemakaian lensa kontak karena menggunakan saline buatan sendiri (dari air keran dan tablet salin yang terkontaminasi) dimana tempat larutan tersebut telah terkontaminasi oleh *acanthamoeba*. Manifestasi klinis awal yang timbul adalah adanya sensasi benda asing, penglihatan kabur yang ringan, dan merah. Kemudian diikuti rasa nyeri yang progresif, injeksi konjungtiva, epitelnya kasar, dan pada pemeriksaan dengan senter terlihat adanya penebalan saraf-saraf kornea mata. Infeksi ini bersifat progresif, berat, dan bentuk infiltratnya seperti cincin di sentral (Khurana, 2015).

2.3.7 Indikasi Dan Kontraindikasi Penggunaan Lensa Kontak

Menurut Khurana (2015), indikasi penggunaan lensa kontak sebagai berikut:

- a. Indikasi optik, termasuk untuk anisometropia, aphakia unilateral, myopia yang berminus tinggi, keratokonus dan astigmatisma irregular. Lensa kontak dapat digunakan oleh setiap orang yang memiliki kelainan refraksi mata dengan tujuan kosmetik.
- b. Indikasi terapeutik, meliputi:
 1. Penyakit pada kornea, seperti ulkus kornea *non-healing*, keratopati bullousa, keratitis filamentari, dan sindrom erosi kornea rekuen.
 2. Penyakit pada iris mata, seperti anirida, koloboma, albino untuk

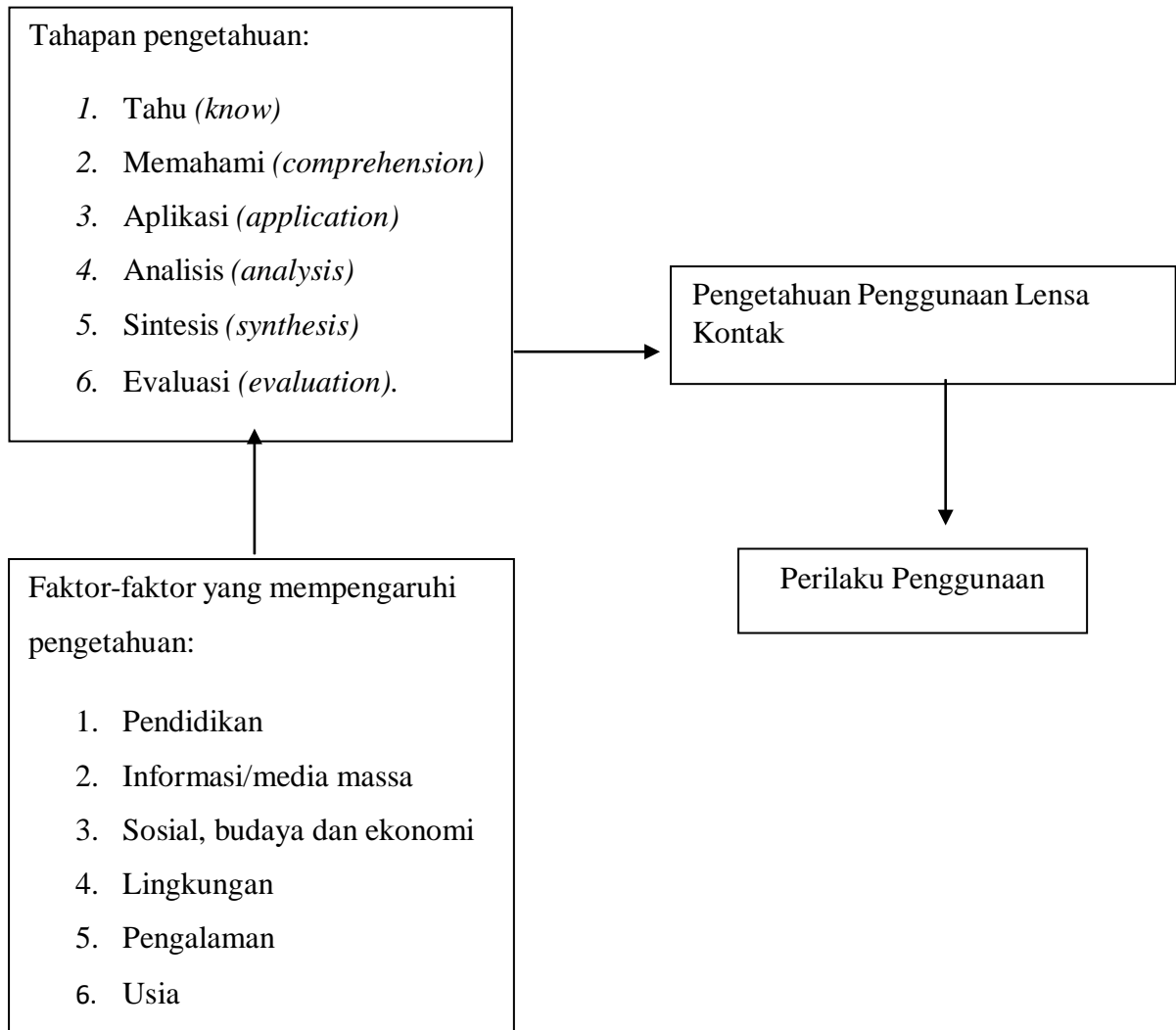
menghindari kesilauan cahaya.

3. Pada pasien yang menderita glukoma, lensa kontak digunakan sebagai alat pengantar obat.
 4. Pada pasien ambliopia, lensa kontak opak digunakan untuk oklusi.
 5. *Bandage soft contact lenses* digunakan untuk keratoplasti dan perforasi.
- c. Indikasi preventif, digunakan untuk prevensi simblefaron dan restorasi forniks pada penderita luka bakar akibat zat kimia, keratitis, dan trichiasi.
 - d. Indikasi diagnostik, termasuk selama menggunakan gonioskopi, elektoretinografi, pemeriksaan fundus pada astigmatisma irreguler, fundus fotografi, dan pemeriksaan *three mirror goldman's*.
 - e. Indikasi operasi, lensa kontak digunakan selama operasi geniometri untuk glukoma kongenital, virektomi, fotokoagulasi endokular.
 - f. Indikasi kosmetik, termasuk skar pada kornea mata yang menyilaukan mata (lensa kontak warna), ptosis, lensa sklera kosmetik pada *phthisisbulbi*.
 - g. Indikasi *occupational*, termasuk olahragawan, pilot dan aktor.
- Menurut Khurana (2015), penggunaan lensa kontak dikontraindikasikan pada orang yang memiliki gangguan mental dan tidak ada gairah hidup, blepharitis kronik dan styas rekuren, konjungtivitis kronis, *dry-eye syndrome*, distrofi dan degenerasi kornea mata, penyakit yang rekuren seperti episkleritis, skleritis, dan *iridocyclitis*

BAB III

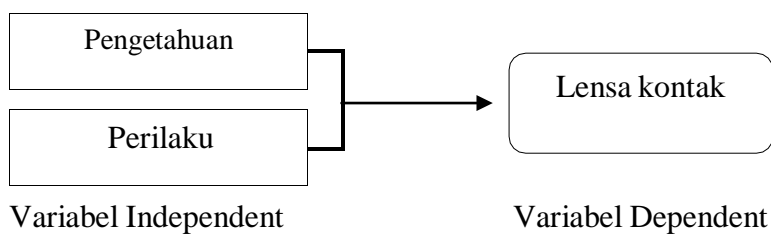
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Teori



Gambar 2.9 Kerangka Teori

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 2.10 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Operasional

Variable	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independent Pengetahuan	Pengetahuan ialah hasil yang diperoleh dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu, dan terjadi melalui panca indra yang dimilikinya.	Kuisisioner	Subjek mengisi jawaban pada pertanyaan mengenai pengetahuan tentang penggunaan lensa kontak	>75% = baik 75%-50%= cukup <50% = kurang	Ordinal
Perilaku	Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (<i>stimulus</i>).	Kuisisioner	Subjek mengisi jawaban pada pertanyaan mengenai perilaku atau kebiasaan tentang penggunaan lensa kontak.	~ 1 = Ya ~ 0 = Tidak	Nominal
Variabel Dependent Lensa Kontak : • Usia penggunaan lensa kontak	Usia responden saat pertama kali menggunakan lensa kontak	Kuisisioner	Subjek mengisi jawaban pada pertanyaan tentang usia penggunaan	Dalam data numerik	interval

			lensa kontak		
<ul style="list-style-type: none"> Riwayat penggunaan lensa kontak 	Menjelaskan tentang seberapa lama responden telah menggunakan lensa kontak	Kuisisioner	Subjek mengisi jawaban pada pertanyaan tentang riwayat penggunaan lensa kontak	Dalam data numerik	Interval
<ul style="list-style-type: none"> Alasan penggunaan lensa kontak 	Alasan responden menggunakan lensa kontak	Kuisisioner	Subjek mengisi jawaban pada pertanyaan tentang alasan penggunaan lensa kontak	1 = Optik (kelainan refraksi mata) 0 = Kosmetik	Nominal

3.4 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pengguna lensa kontak pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.